

## **Analisa Pengaruh Kualitas Aset, Likuiditas, Efisiensi Usaha dan Profitabilitas terhadap Rasio Kecukupan Modal pada Bank Umum Syariah Periode 2012-2015**

**Intannes Putri Basse**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta  
[intanpb@gmail.com](mailto:intanpb@gmail.com)

**Ade Sofyan Mulazid**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta  
[adesofyanmulazid@uinjkt.ac.id](mailto:adesofyanmulazid@uinjkt.ac.id)

### **ABSTRACT**

*The aim of this study is to examine the influence of effect of Asset Quality (NPF), Liquidity Level (FDR), Operating Efficiency (BOPO) and Return On Asset (ROA) on the Capital Adequacy Level by Capital Adequacy (CAR) on the general Islamic Bank listed on the Indonesian Bank in period 2012-2015. There are 11 samples in this research that is sharia BCA Bank, Muamalat Bank, Bukopin Bank, BRI Bank, Mega Bank, BNI Bank, BJB Bank, Mandiri Bank, Victoria Bank, Panin Bank and Maybank Bank. Hypotheses test used is panel data regression by carry out F Test and T test with value significant 5%. The result of F test, shows that simultaneously the NPF, FDR, BOPO and ROA have a influence on Capital Adequacy Ratio (CAR). The result of t-test, shows that ROA, FDR and BOPO are have negative influence on Capital Adequacy (CAR) and NPF have no effect towards Capital Adequacy (CAR) at Sharia Bank period 2010-2015.*

**Keywords:** *Asset Quality, Liquidity Level, and Operating Efficiency.*

### **PENDAHULUAN**

Dewasa ini, perbankan Islam telah berkembang pesat, baik di negara Muslim maupun non-Muslim. Perkembangan yang pesat ini dipicu karena meningkatnya pemahaman akan keunggulan lembaga keuangan berbasis syariah dibandingkan lembaga keuangan konvensional. (Muttaqiena, 2013: 5). Studi yang dilakukan oleh Cihak dan Hesse atas bank-bank di 20 negara termasuk Indonesia, membuktikan

bahwa bank Islam hingga skala tertentu lebih kuat secara finansial daripada bank komersial umum. Namun risiko finansial meningkat lebih tinggi pada bank Islam dengan skala yang lebih luas yang didukung oleh perkembangan pesat sukuk, takaful, dan produk-produk industri keuangan syariah lainnya yang berlomba-lomba mengubah regulasi sistem perbankan dan keuangannya agar mampu mengakomodasi sistem

perbankan Islam itu sendiri. (Martin Cihak, dan Heiko Hesse, 2008).

Perbankan Islam cukup berkembang di Indonesia karena didukung oleh pemerintah yang berperan aktif mengembangkan sistem keuangan perbankan. Hal ini terbukti dengan semakin meningkatnya jumlah BUS, UUS dan BPRS di Indonesia. (Bank Indonesia, 2016). Sebagaimana dapat dilihat dari jumlah BUS, UUS dan BPRS dalam rentan waktu 2010-2015 sebagai berikut :

**Tabel 1**  
**Jaringan Kantor Perbankan Syariah Periode 2010-2015**

Indikator	2012	2013	2014	2015
<b>BUS</b>				
Jumlah Bank	11	11	12	12
Jumlah Kantor	1745	1998	2163	1990
<b>UUS</b>				
Jumlah Bank Umum Konvensional memiliki UUS	24	23	22	22
Jumlah Kantor	517	590	320	311
<b>BPRS</b>				
Jumlah Bank	158	163	163	163
Jumlah Kantor	401	402	439	446
<b>Total Kantor</b>	<b>2663</b>	<b>3187</b>	<b>3119</b>	<b>2944</b>

Sumber : OJK, Laporan Statistik Perbankan Syariah 2015.

Dari tabel 1, dapat diketahui bahwa pada tahun 2011-2013 total kantor mengalami peningkatan, kecuali pada tahun 2014-2015 total kantor mengalami penurunan. Meningkatnya perbankan syariah membuktikan bahwa daya tarik perbankan syariah di Indonesia sangat tinggi, hal ini dikarenakan mayoritas penduduk di Indonesia beragama Islam dan mulai tumbuh kesadaran secara Islami dalam aspek muamalah atau bisnis. Selain itu, diperkuat dengan keluarnya Fatwa MUI tahun 2003

tentang haramnya bunga bank. (Hardian, 2015: 8).

Faktor lain meningkatnya perbankan syariah antara lain, yaitucitra perusahaan yang baik, prinsip bagi hasil berdasarkan kepercayaan (*trust*). (Irman, 2015: 4). Namun sisi lain, Direktur Perbankan Syariah OJK Dhani Gunawan Idhat memandang perkembangan industri keuangan syariah belakangan kinerjanya menurun. Menurunnya kinerja perbankan syariah adalah belum selarasnya visi serta kurangnya koordinasi antara pemerintah dengan otoritas dalam perkembangan perbankan syariah. Persoalan berikutnya adalah masih banyak bank syariah yang memiliki modal belum memadai yang akan menghambat bank-bank syariah dalam membuka kantor cabang, mengembangkan infrastruktur dan pengembangan segmen layanan. (Data Statistik Perkembangan Perbankan Syariah Laporan Triwulan, 2016).

Deputi Komisioner Pengawas Industri Keuangan Non Bank OJK, Mulya E. Siregar, menyatakan hambatan yang menyebabkan Pertumbuhan perbankan syariah melambat harus disikapi dengan strategi yang tepat untuk mengembangkan potensi perbankan syariah di Indonesia. Misalnya, dengan melakukan inovasi produk, meningkatkan pemahaman masyarakat, meningkatkan permodalan, serta meningkatkan kualitas dan kuantitas SDM. <http://infobanknews.com/tantangan-perbankan-syariah-di-2016/> data diakses tanggal 10 November 2016.

Mengembangkan perbankan syariah di Indonesia juga harus dibarengi dengan peningkatan kualitas bank syariah, agar lebih mendapatkan kepercayaan masyarakat. Salah satu upaya untuk memelihara dan menjaga kepercayaan masyarakat yang dapat dilakukan bank adalah dengan

mempertahankan tingkat kesehatannya. (Kyky Rizkia, 2014:10). Salah satu indikator kesehatan perbankan yang penting, yaitu indikator permodalan (*capital*). Indikator permodalan sendiri telah menjadi urat nadi perbankan yang berfungsi untuk menjaga kepercayaan terhadap aktivitas perbankan dalam menjalankan fungsinya sebagai lembaga intermediasi atas dana yang diterima dari nasabah. Indikator modal harus dikedepankan, mengingat dalam mekanisme perbankan merupakan industri yang usahanya mengandalkan kepercayaan masyarakat. (Natasha Cyntia, 2014: 8).

Bank Indonesia sendiri telah mensyaratkan minimal sebuah bank mempertahankan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebesar 8%. Berdasarkan laporan keuangan publikasi yang terdapat dalam Bank Umum Syariah selama periode 2012-2015, perolehan rata-rata *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada sektor perbankan sudah berada diatas 8% sehingga dapat dikatakan bahwa kondisi permodalan pada bank-bank yang telah terdaftar di Bank Umum Syariah selama periode pengamatan dalam kondisi yang sehat. (Bank Indonesia, 2016). Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia, diantaranya: BCA Syariah, BRI Syariah, BNI Syariah, Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Mandiri, Bank Mega Syariah, Bank Panin Syariah, Bank Victoria Syariah, Maybank Syariah, BTPN Syariah, Bank Syariah Bukopin dan BPD Jawa Barat Banten Syariah, karena Bank Umum Syariah tersebut merupakan suatu sistem keuangan bersifat universal yang memperbolehkan segala kalangan untuk menggunakan jasa BUS.

Semakin tinggi *Capital Adequacy Ratio* (CAR), maka semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit atau

aset produktif yang berisiko dan mampu memberikan kontribusi yang cukup besar bagi Profitabilitas. Semakin tinggi tingkat profitabilitas, maka kelangsungan hidup suatu bank akan lebih terjamin, karena profitabilitas menunjukkan apakah bank tersebut mempunyai prospek yang bagus dimasa yang akan datang. (Hendra Fitrianto dan Wisnu Mawardi, 2016).

Kesehatan permodalan bank juga ikut dipengaruhi oleh risiko kredit, yaitu risiko dari kemungkinan terjadinya kerugian sebagai akibat dari tidak dilunasinya kembali kredit yang diberikan bank kepada debitur. Dengan demikian, bank mengalami kerugian dan berpengaruh menurunkan laba karena tidak mengenal istilah kredit, maka di dalam perbankan syariah dikenal dengan *Non Performing Financing* (NPF). Semakin tinggi NPF dalam suatu bank syariah, maka menunjukkan bahwa kinerja bank tersebut semakin buruk. (Sianturi, 2012: 15). Hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Adyani (2011) dan Windriya (2014), namun bertentangan dengan penelitian Bachri dkk. (2013) serta Fahmy (2013) yang menunjukkan NPF tidak berpengaruh terhadap CAR. Berikut adalah tabel rata-rata NPF yang terdaftar di Bank Indonesia:

**Tabel 2**  
**Rasio NPF Perbankan Syariah**  
**Periode 2012-2015**

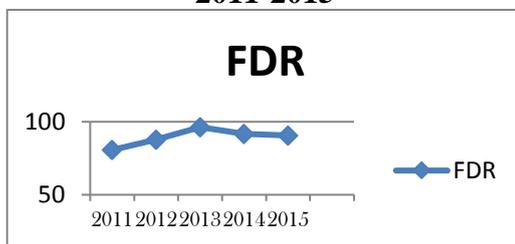
Tahun	NPF
2012	2,22%
2013	2,62%
2014	5,56%
2015	4,84%

Sumber : Bank Indonesia 2015.

Dari tabel 2 di atas, dapat diketahui bahwa tingkat NPF mengalami

peningkatan pada tahun 2012 hingga 2014, kecuali pada tahun 2015 mengalami penurunan. Tingkat NPF yang cukup tinggi, terjadi pada tahun 2014, NPF telah menebus angka 5,56%, angka tersebut melebihi batas aman yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia, sebesar 5%. (Bank Indonesia, 2016). Risiko kredit kesehatan permodalan bank juga ikut dipengaruhi oleh tingkat likuiditas bank, dalam bank syariah dikenal sebagai *Financing to Deposit Ratio* (FDR). Hal ini untuk menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayarkan kembali penarikan dananya yang dilakukan oleh deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai likuiditasnya. (Muhammad Setiawan, 2012:15). Berikut adalah grafik perkembangan *Financing Deposit Ratio* (FDR) Bank Umum Syariah Periode 2011-2015:

**Grafik 1**  
**Perkembangan Financing Deposit Ratio Bank Umum Syariah Periode 2011-2015**



Sumber : Bank Indonesia 2015.

Pada Grafik 1 di atas, dapat dilihat bahwa rata-rata FDR pada tahun 2011 hingga 2013 mengalami peningkatan, kecuali tahun 2014 hingga 2015 mengalami penurunan. Menurunnya FDR berisiko terhadap likuiditas perbankan syariah yang akan mempengaruhi kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya karena tingkat likuiditas akan dapat menjadi tolak ukur apakah bank dapat memenuhi semua penarikan dana oleh nasabah, kewajiban yang telah jatuh

tempo dan memenuhi kredit tanpa penundaan. (Ima Fitri Rahmawati, 2014: 8). Tingkat kesehatan bank juga ikut dipengaruhi oleh aspek efisiensi. Aspek efisiensi dalam dunia perbankan merupakan salah satu faktor penting untuk menciptakan perbankan yang sehat, transparan dan dapat dipertanggungjawabkan. (Teguh P. Muljono, 1995:12).

Penilaian aspek efisiensi dinilai menggunakan rasio BOPO (Biaya Operasional dibanding Pendapatan Operasional). Rasio BOPO adalah rasio yang mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya yang menyatakan bahwa semakin kecil BOPO menunjukkan semakin efisien bank dalam menjalankan aktivitas usahanya. Semakin tinggi biaya pendapatan bank, berarti kegiatan operasionalnya semakin tidak efisien sehingga pendapatannya juga semakin kecil. <http://repository.widyatama.ac.id/xmliui/bitstream/handle/123456789/4517/Bab%202.pdf?sequence=7>, diakses 20 Oktober Desember 2014.

Di dalam *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terdapat faktor-faktor penting yang mendukung kinerja CAR, diantaranya : *Non Performing Financing* (NPF), *Financing Deposit Ratio* (FDR), Efisiensi Usaha (BOPO) dan Profitabilitas (ROA), maka didalam penelitian ini akan membahas faktor-faktor yang dapat mempengaruhi CAR. Berikut adalah tabel kondisi rata-rata keuangan pada bank umum syariah di Indonesia 2012-2015:

**Tabel 3**

**Kondisi Rata-rata Keuangan pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2012-2015**

Rasio	2012	2013	2014	2015
ROA (%)	1,84	1,81	0,72	1,15
CAR (%)	14,32	14,15	15,60	13,75
FDR (%)	92,51	98,02	93,85	98,22
BOPO (%)	82,61	83,42	92,23	92,30
NPF (%)	3,46	1,69	2,81	3,11

Sumber : Bank Indonesia (2015).

Dapat di lihat pada data laporan keuangantable 3 di atas, nilai CAR mengalami peningkatan pada tahun 2014, kecuali di tahun 2013 dan tahun 2015. Sementara ROA mengalami peningkatan pada tahun 2015, kecuali pada tahun 2013-2014. Dalam data ini hubungan FDR pada tahun 2015 mengalami peningkatan, namun kenaikan FDR tidak diikuti oleh kenaikan CAR. Disisi lain CAR dan ROA adalah positif, namun CAR yang naik pada tahun 2014 tidak diikuti oleh peningkatan ROA.

Hal yang menyebabkan ROA yang naik tidak diikuti oleh CAR ini, dikarenakan meningkatkan besaran nilai CAR yang bukan saja berasal dari profit, melainkan besaran nilai CAR juga dapat berasal dari penyeteroran modal dari pemilik bank. Meskipun profit merupakan salah satu komponen yang dapat meningkatkan nilai CAR. <http://ojs.unud.ac.id/index.php/Manajemen/article/viewFile/16398/12319>, diakses 10 Oktober 2016.

Begitupula jika ROA mengalami penurunan, maka profit mengalami penurunan. Akan tetapi belum tentu menyebabkan turunnya nilai CAR karena naik-turunnya CAR sangat

ditentukan oleh perubahan risiko operasional bank yang tertuang dalam Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR), baik neraca maupun administratif.

FDR berpengaruh positif terhadap tingkat CAR. Semakin tinggi FDR, maka akan berdampak pada meningkatnya CAR bank umum syariah. Hal ini diperkuat hasil penelitian yang dilakukan oleh Purbaningsih (2010) bahwa FDR berpengaruh positif signifikan terhadap CAR. Namun bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fatimah (2014) yang menunjukkan adanya pengaruh negatif antara FDR dan CAR. (Siti Fatimah, 2014: 5).

Penelitian lain dilakukan oleh F. Artin Hitawati periode 2010-2013 yang melakukan penelitian pada Bank Umum Syariah di Indonesia menggunakan enam rasio, yaitu: ROA, ROE, BOPO, GWM, NIM dan LDR. Dalam penelitian tersebut dapat diketahui bahwa berdasarkan hasil regresi linier berganda, BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap CAR. Sementara ROA dan LDR berpengaruh positif signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR). (F. Artin Hitawati, 2014: 18).

Hasil peneliti lainnya yang melakukan penelitian pada Bank Pemerintah di Indonesia periode 2011-2015. Natasha Cyntia dalam penelitiannya dapat diketahui bahwa berdasarkan hasil regresi linier dan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ROA dan BOPO berpengaruh secara parsial terhadap CAR. Sementara FDR tidak berpengaruh secara parsial terhadap CAR.

Berdasarkan dari hasil penelitian dan data-data di atas, maka peneliti memandang penting untuk melakukan penelitian lebih lanjut terkait rasio Kualitas Aset, Likuiditas, Efisiensi Usaha dan Profitabilitas Terhadap Tingkat Kecukupan Modal pada Bank

Umum Syariah (BUS) Periode 2012-2015". Objek penelitian sendiri adalah Bank Umum Syariah, adapun tahun penelitian adalah periode 2012-2015 dengan pertimbangan tahun tersebut merupakan 4 tahun terakhir pada saat penelitian dilakukan.

## KAJIAN PUSTAKA

### Kualitas Aset

Kualitas aset adalah semua total aktiva rupiah yang dimiliki bank dengan maksud untuk memperoleh penghasil yang diharapkan. Salah satu perhitungan pada rasio kualitas aktiva yang digunakan menurut SEBI/No.7/10/DPNP tanggal 13 Maret 2005 tentang Lembaga Pemeringkat dan Peringkat yang diakui Bank Indonesia, yaitu salah satunya adalah NPF. Rasio ini menunjukkan kualitas aktiva kredit yang jika kolektibilitasnya kurang lancar, diragukan dan macet dari total kredit secara keseluruhan, maka bank tersebut menghadapi kredit bermasalah. (Andriana Dian, 2014: 9).

Meningkatnya jumlah penyaluran kredit, maka akan menyebabkan meningkatnya NPF yang juga disertai meningkatnya beban. Hal ini tentu saja akan mempengaruhi pertumbuhan modal. Selain besarnya beban operasional dan meningkatnya NPF yang mempengaruhi perkembangan modal. Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, semakin tinggi nilai NPF (diatas 5%), maka bank tersebut tidak sehat. NPF yang tinggi menyebabkan menurunnya laba yang akan diterima oleh bank.

*Non Performing Financing* (NPF) menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank, semakin tinggi rasio NPF, maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan

jumlah kredit bermasalah semakin besar. Dengan demikian, kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah tinggi dan kemungkinan pencapaian laba semakin rendah. Kredit dalam hal ini adalah kredit yang diberikan kepada pihak ketiga tidak termasuk kredit kepada bank lain. (Dahlan Siamat, 2004:14).

Semakin tinggi NPF, maka modal yang tersedia di bank semakin menipis karena meningkatnya jumlah kredit yang macet tentu saja akan mempengaruhi jumlah modal yang tersedia untuk membiayai kegiatan operasional bank. Kredit macet membuat berkurangnya pendapatan yang akan diterima oleh bank, sehingga bank akan menggunakan modal yang ada untuk membiayai kegiatan operasionalnya. Semakin sering kemacetan terjadi, maka modal bank kelamaan akan terkikis dan habis. (Dahlan Siamat, 2004: 14). NPF dihitung berdasarkan perbandingan antara jumlah kredit yang bermasalah dibandingkan dengan total kredit. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{NPF} = \frac{\text{Jumlah Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Likuiditas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih. Dengan kata lain dapat membayar kembali pencairan dana deposannya pada saat diagih serta dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan. Dikatakan likuid jika pada saat ditagih bank mamapu membayar. Kemudian bank juga harus dapat pula memenuhi semua permohonan kredit yang layak dibiayai. (Kasmir, 2010: 56).

Dalam penelitian ini, rasio likuiditas yang digunakan adalah *Financing Deposit Ratio* (FDR). Semakin tinggi rasio ini, maka semakin rendah pula kemampuan likuiditas bank

yang bersangkutan. Hal ini disebabkan karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit menjadi semakin besar. Sebaliknya, semakin rendah FDR menunjukkan kurang efektifitas bank dalam menyalurkan kredit. FDR yang rendah menunjukkan bank yang likuid dengan kelebihan kapasitas dana yang siap untuk dipinjamkan. Jadi memang rasio FDR yang paling tepat digunakan untuk mengukur likuiditas suatu perbankan FDR merupakan rasio untuk mengukur tingkat penggunaan dana yang diterima masyarakat dalam bentuk kredit. (Muljono, Teguh P, 1995: 45).

Rasio ini menggambarkan kemampuan bank membayar kembali penarikan yang dilakukan nasabah deposan. (Lukman Dendiwijaya, 2005: 115). Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{FDR} = \frac{\text{Jumlah Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

### Efisiensi Usaha

Efisiensi usaha berarti biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan keuntungan lebih kecil daripada keuntungan yang diperoleh dari penggunaan aktiva tersebut. Bank yang dalam kegiatan usahanya tidak efisien akan mengakibatkan ketidakmampuan bersaing dalam mengerahkan dana masyarakat maupun dalam menyalurkan dana tersebut kepada masyarakat yang membutuhkan sebagai modal usaha. Dengan adanya efisiensi pada lembaga perbankan terutama efisiensi biaya, maka akan diperoleh tingkat keuntungan yang optimal, penambahan jumlah dana yang disalurkan, biaya lebih kompetitif, peningkatan pelayanan kepada nasabah, keamanan dan kesehatan perbankan yang meningkat. (Kuncoro, 2002:569).

Rasio BOPO sering disebut rasio efisiensi yang digunakan untuk

mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. (Lukman Dendiwijaya, 2005: 240). Rasio ini dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

### Profitabilitas (ROA)

Profitabilitas merupakan suatu kemampuan yang menggambarkan kinerja fundamental perusahaan yang ditinjau dari tingkat efisiensi dan efektivitas operasi perusahaan dalam memperoleh laba. (Harmono, 2009: 220).

Profitabilitas bank adalah suatu kemampuan suatu bank untuk memperoleh laba yang dinyatakan dalam persentase. Profitabilitas pada dasarnya adalah laba (Rupiah) yang dinyatakan dalam (Persen) profit. Analisis ROA mengukur kemampuan perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai asset tersebut. Biaya-biaya yang dimaksud adalah bunga yang merupakan biaya pendanaan dengan utang. Dividen yang merupakan biaya pendanaan dengan saham dalam analisis ROA tidak diperhitungkan. (Malayu S. P. Hasibuan, 2008: 321). Biaya bunga ditambahkan ke laba yang diperoleh perusahaan. Rasio ini dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

### Kecukupan Modal (CAR)

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang

mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank. Di samping memperoleh dana dari sumber-sumber di luar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang) dan lain-lain. (Lukman Dendawijaya, 2009: 121). Kecukupan modal merupakan salah satu indikator kemampuan bank dalam menutupi penurunan aktiva sebagai akibat kerugian yang diderita bank dan digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih. Dengan kata lain pihak bank dapat membayar kembali pencairan dana deposannya pada saat ditagih serta dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan. (Kasmir, 2010: 93).

Tingkat atau jumlah modal bank yang memadai diperlukan untuk meningkatkan ketahanan dan efisiensi di era deregulasi saat ini. Jumlah modal yang memadai memegang peranan penting dalam memberikan rasa aman kepada calon atau para penitip uang. (Hanaf dan Veby, 2013: 62).

Dengan kata lain, CAR adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan. Rasio ini dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

## METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, penulis menggunakan data yang bersifat kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau data kuantitatif yang diangkakan. Sementara dalam jenis penelitian, menggunakan studi literatur yang dilakukan dengan

mencari informasi yang bersumber dari buku menggunakan studi literatur, jurnal dan laporan keuangan publikasi terkait dengan *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), serta *Return On Assets* (ROA). (Sugiyono, 2007: 13).

Objek penelitian ini adalah Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia, diantaranya : BCA Syariah, BRI Syariah, BNI Syariah, Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Mandiri, Bank Mega Syariah, Bank Panin Syariah, Bank Victoria Syariah, Maybank Syariah, BTPN Syariah, Bank Syariah Bukopin dan BPD Jawa Barat Banten Syariah, karena Bank Umum Syariah tersebut merupakan suatu sistem keuangan bersifat universal yang memperbolehkan segala kalangan untuk menggunakan jasa BUS. Selain itu, manajemen keuangan bank syariah juga lebih aman dibandingkan dengan bank konvensional karena bank syariah mampu bertahan dari krisis yang terjadi sehingga penulis memandang penting untuk mengkaji lebih lanjut mengenai beberapa faktor yang mempengaruhi kecukupan modal pada bank umum syariah. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. (Sugiyono, 2007: 13).

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purpose sampling*. Adapun kriteria penentuan sampel sebagai berikut: (1) bank umum syariah terdaftar di situs Bank Indonesia yang masih beroperasi pada periode pengamatan. (2) bank umum syariah yang memiliki laporan tahunan lengkap serta telah dipublikasi di situs masing-masing bank umum syariah dari tahun 2012-2015.

Berdasarkan kriteria pemilihan sampel yang telah dilakukan, maka

sampel yang memenuhi kriteria sebanyak 11 Bank Umum Syariah.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**  
**Analisis Deskriptif**

**Tabel 4**

**Hasil Uji Statistik Deskriptif**

Sumber : Hasil Olah Data Eviews 2016.

Dari tabel 4 di atas, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata CAR sebesar 21.07364. Nilai minimum CAR sebesar 11.03000 yang terdapat pada Bank Muamalat tahun 2012 dan nilai maksimum CAR sebesar 64.20000

Date: 01/12/17 Time: 02:02					
Sample: 2012 2015					
	CAR	NPF	FDR	BOPO	ROA
Mean	21.07364	3.040227	96.36205	91.28023	0.683864
Max	64.20000	9.800000	197.7000	192.6000	3.810000
Min	11.03000	0.000000	46.08000	47.60000	-20.13000
Observations	44	44	44	44	44

berada pada Bank Maybank Syariah Indonesia tahun 2012. Variabel NPF menunjukkan nilai rata-rata sebesar 3.040227, nilai minimum NPF sebesar 0.000000 yang terdapat pada Bank Maybank Syariah Indonesia tahun 2013 dan nilai maksimum sebesar 9.800000 terdapat pada Bank Victoria Syariah tahun 2015.

Variabel FDR menunjukkan nilai rata-rata sebesar 96.36205, nilai minimum FDR sebesar 46.08000 terdapat pada Bank Victoria Syariah tahun 2012 dan nilai maksimum 197.7000 terdapat pada Maybank Syariah Indonesia tahun 2012. Variabel BOPO menunjukkan nilai rata-rata 91.28023, nilai minimum BOPO sebesar 47.60000 terdapat pada Bank Panin Syariah tahun 2012 sementara nilai

maksimum BOPO sebesar 192.6000 terdapat pada Bank Maybank Syariah tahun 2012. Variabel ROA menunjukkan nilai rata-rata 0.683864, nilai minimum ROA sebesar -20.13000 terdapat pada Bank Maybank Syariah Indonesia tahun 2015 sementara nilai maksimum ROA sebesar 3.810000 terdapat pada Bank Mega Syariah tahun 2012.

**Uji Chow**

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Chow**

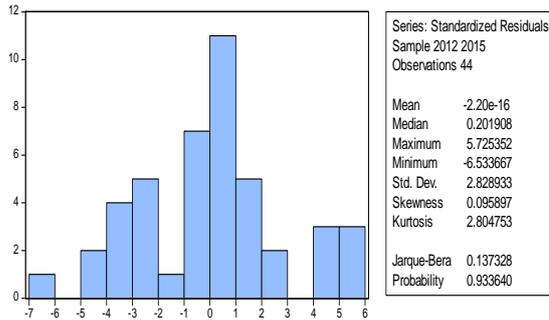
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	22.803950	(10,28)	0.0000
Cross-section Chi-square	95.164470	10	0.0000

Sumber: Hasil Olah Data Eviews 2016.

Berdasarkan tabel 5 di atas, dapat diketahui bahwa Probabilitas (Prob.) untuk *Cross Section F* sebesar 0.0000 yang artinya nilai ini berada di bawah nilai 0.05 (tingkat signifikansi), sehingga kita melakukan pengujian Hausman untuk mengetahui model yang terpilih adalah *Fixed Effect* atau *Random Effect*. Probabilitas (Prob.) untuk *Cross Section Random* pada uji Hausman sebesar 0.0000 yang artinya nilai ini berada di bawah nilai 0.05 (tingkat signifikansi) dan model yang terpilih adalah *Fixed Effect*.

**Uji Asumsi Klasik**  
**Uji Normalitas**

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Normalitas**



Sumber: Hasil Olah Data *Eview* 2016.

Dari hasil uji normalitas pada tabel 6 di atas, dapat diketahui bahwa nilai Jarque-Bera yang dihasilkan sebesar 0.137328 dengan *probability* 0.933640 diatas tingkat signifikansi 0,05. Oleh karena itu, penelitian tersebut berdistribusi normal, sehingga dapat dikatakan persyaratan normalitas dapat terpenuhi.

**Uji Autokorelasi**

**Tabel 7**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:			
F-statistic	1.768852	Prob. F(2,37)	0.1846
Obs*R-squared	3.839856	Prob. Chi-Square(2)	0.1466

Sumber : Hasil Olah Data *Eviews* (2016).

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada tabel 7 di atas, dapat diketahui bahwa nilai Prob.F sebesar 0.1846, nilai tersebut lebih besar dari pada tingkat signifikan yang telah ditetapkan 0.05 (0.1846>0.05) berarti dapat disimpulkan bahwa model ini terbebas dari autokorelasi.

**Uji Multikolinieritas**

**Tabel 8**  
**Korelasi Antar Variabel**

	CAR	NPF	FDR	BOPO	ROA
CAR	1.000000	0.311180	0.739364	-0.247453	-0.349481
NPF	0.311180	1.000000	0.308967	0.048590	0.178329
FDR	0.739364	0.308967	1.000000	-0.227986	-0.100991
BOPO	-0.247453	0.048590	-0.227986	1.000000	0.526474
ROA	-0.349481	0.178329	-0.100991	0.526474	1.000000

Sumber : Hasil Olah Data *Eviews*

Dari tabel 8 di atas, dapat diketahui bahwa pada penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas karena nilai semua korelasi antar variabel berada di bawah 0,85.

**Uji Heteroskedastisitas**

**Tabel 9**  
**Hasil Uji White**

Heteroskedasticity Test: White			
F-statistic	1.618997	Prob. F(14,28)	0.1350
Obs*R-squared	19.23651	Prob. Chi-Square(14)	0.1561
Scaled explained SS	17.12493	Prob. Chi-Square(14)	0.2496

Sumber : Hasil Olah Data *Eviews* (2016).

Dari hasil Uji *White* diatas, menunjukkan bahwa nilai Probabilitas dari *Chi-Square* sebesar 0.1561 yang lebih besar dari nilai  $\alpha$  sebesar 0.05 karena nilai probabilitas *Chi-Square* lebih besar dari  $\alpha = 5\%$ , maka  $H_0$  diterima dan menolak  $H_1$ .

**Uji Hipotesis**

**Uji F (Simultan)**

Berdasarkan hasil regresi pada tabel yang mengestimasi pengaruh NPF, FDR, BOPO dan ROA terhadap CAR, diketahui bahwa nilai probabilitas dari F-statistik 0.000000 dan signifikan pada  $\alpha = 5\%$ , maka secara bersama-sama variabel independen yang terdapat dalam model berpengaruh terhadap variabel dependen.

**Uji t (Parsial)**

**Tabel 10**  
**Hasil Uji t**

Dependent Variable: CAR				
Method: Panel Least Squares				
Date: 01/12/17 Time: 09:15				
Sample: 2012 2015				
Periods included: 4				
Cross-sections included: 11				
Total panel (balanced) observations: 44				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
NPF	0.141752	0.204530	0.693063	0.4940
FDR	-0.391014	0.171437	-2.280796	0.0304
BOPO	-0.378545	0.114129	-3.316826	0.0025
ROA	-0.080142	0.037181	-2.155434	0.0399
C	6.237238	0.991353	6.291642	0.0000

Sumber: Hasil Olah Data *Eviews* 2016.

Pengujian ini dilakukan untuk melihat signifikansi pengaruh Kualitas Asset (NPF), Likuiditas (FDR), Efisiensi Usaha (BOPO) dan Profitabilitas (ROA) terhadap tingkat kecukupan modal pada bank umum syariah Indonesia periode 2012-2015.

#### 1. *Non Performing Financing (NPF)*

Berdasarkan tabel diatas, terlihat bahwa *Non Performing Financing (NPF)* menunjukkan hubungan positif terhadap tingkat kecukupan modal. Jika dilihat pada *table* diatas nilai t hitung (t-statistik) NPF sebesar 0.693063 < nilai t tabel sebesar 2.02269 dengan probabilitas 0.4940 yang berarti lebih besar dari nilai  $\alpha = 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak yang berarti variabel NPF menunjukkan hubungan tidak berpengaruh terhadap CAR pada bank umum syariah Indonesia periode 2012-2015.

#### 2. *Financing to Deposit Ratio (FDR)*

Berdasarkan tabel diatas, terlihat bahwa FDR menunjukkan hubungan negatif terhadap tingkat Kecukupan

Modal (CAR) dengan melihat nilai t hitung (t-statistik) NPF sebesar 2.280796 > nilai t tabel sebesar 2.02269 dengan probabilitas 0.0304 yang berarti lebih kecil dari nilai  $\alpha = 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_1$  terima dan  $H_0$  ditolak yang berarti variabel FDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat Kecukupan Modal (CAR) bank umum syariah Indonesia periode 2012-2015.

#### 3. *Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)*

Berdasarkan tabel diatas, terlihat bahwa BOPO menunjukkan hubungan negatif terhadap tingkat CAR, dengan melihat nilai t hitung (t-statistik) BOPO sebesar 3.316826 > nilai t tabel sebesar 2.02269 dengan probabilitas 0.0025 yang berarti lebih kecil dari nilai  $\alpha = 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  tolak dan  $H_1$  diterima yang berarti variabel BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat CAR bank umum syariah periode 2012-2015.

#### 4. *Return On Asset (ROA)*

Pengujian ini dilakukan untuk melihat signifikansi pengaruh ROA terhadap tingkat CAR pada bank umum syariah periode 2012-2015. Berdasarkan tabel diatas, terlihat bahwa *Return On Asset (ROA)* menunjukkan hubungan negatif terhadap tingkat CAR, dengan melihat nilai t hitung (t-statistik) *Return On Asset (ROA)* sebesar 2.155434 > nilai t tabel sebesar 2.02269 dengan probabilitas 0.0399 yang berarti lebih kecil dari nilai  $\alpha = 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang berarti variabel ROA berpengaruh signifikan terhadap tingkat CAR bank umum syariah periode 2012-2015.

### Analisis Regresi Data Panel Tabel 11

**Hasil Regresi Data Panel**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
NPF	0.141752	0.204530	0.693063	0.4940
FDR	-0.391014	0.171437	-2.280796	0.0304
BOPO	-0.378545	0.114129	-3.316826	0.0025
ROA	-0.080142	0.037181	-2.155434	0.0399
C	6.237238	0.991353	6.291642	0.0000
R-squared	0.932409	Mean dependent var		2.908888
Adjusted R-squared	0.898614	S.D. dependent var		0.407210
S.E. of regression	0.129660	Akaike info criterion		-0.979117
Sum squared resid	0.470731	Schwarz criterion		-0.364745
Log likelihood	36.05101	Hannan-Quinn criter.		-0.752555
F-statistic	27.58996	Durbin-Watson stat		2.523147
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : Hasil Olah Data *Eviews* 2016

Persamaan regresi data panel yang diperoleh adalah:

$$Y = \beta_0 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

$$Y = 6.237238 + X_1 - 0.391014 X_2 - 0.378545 X_3 - 0.080142 X_4 + e$$

Keterangan:

- Y = *Return On Assets (ROA)*
- X<sub>2</sub> = *Financing to Deposit Ratio (FDR)*
- X<sub>3</sub> = *BOPO*
- X<sub>4</sub> = *Return On Asset (ROA)*
- e = *Error*

Berdasarkan persamaan regresi data panel diatas, variabel NPF (X<sub>1</sub>) tidak memiliki pengaruh terhadap ROA.

Nilai koefisien regresi FDR (X<sub>2</sub>) adalah -0.391014, artinya jika nilai FDR (X<sub>2</sub>) mengalami kenaikan sebesar Rp.1 (Satu Rupiah), maka akan menurunkan CAR (Y) sebesar 0.391014 dengan asumsi bahwa variabel lain bernilai konstan atau tetap.

Nilai koefisien regresi BOPO (X<sub>3</sub>) adalah -0.378545, artinya jika nilai BOPO (X<sub>3</sub>) mengalami kenaikan sebesar Rp.1 (Satu Rupiah), maka akan menurunkan CAR (Y) sebesar 0.378545 dengan asumsi bahwa variabel lain bernilai konstan atau tetap.

Nilai koefisien regresi ROA (X<sub>4</sub>) adalah -0.080142, artinya jika nilai ROA (X<sub>4</sub>) mengalami kenaikan sebesar Rp.1 (Satu Rupiah), maka akan menurunkan CAR (Y) sebesar 0.080142 dengan

asumsi bahwa variabel lain bernilai konstan atau tetap.

**Koefisien Determinasi**

**Tabel 12**

**Hasil Koefisien Determinasi**

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.932409	Mean dependent var	2.908888
Adjusted R-squared	0.898614	S.D. dependent var	0.407210
S.E. of regression	0.129660	Akaike info criterion	-0.979117
Sum squared resid	0.470731	Schwarz criterion	-0.364745
Log likelihood	36.05101	Hannan-Quinn criter.	-0.752555
F-statistic	27.58996	Durbin-Watson stat	2.523147
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Hasil Olah Data *Eviews* 2016.

Dari tabel 12 di atas, dapat diketahui bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0.898614. Hal tersebut menunjukkan bahwa NPF, FDR, BOPO dan ROA dalam menjelaskan variabel dependen (CAR) sebesar 89.86% sementara sisanya sebesar 10.14% dipengaruhi oleh variabel independen lain yang tidak digunakan pada penelitian ini seperti pembiayaan jual beli, pembiayaan bagi hasil, NIM.

**PENUTUP**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kecukupan modal dengan objek penelitian dilakukan terhadap sebelas bank umum syariah periode 2012-2015. Berdasarkan analisa dan pembahasan hasil penelitian dengan melakukan pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi data panel, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Perbedaan hasil penelitian dengan penelitian terdahulu terjadi karena perbedaan model penelitian, serta dikarenakan perbedaan dasar teori yang melandasi penelitian.

2. Variabel *Non Performing Financing* (NPF) tidak menunjukkan pengaruh terhadap tingkat Kecukupan Modal yang diproksi menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), namun disisi lain, *Financing Deposit Ratio* (FDR), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Return On Asset* (ROA) menunjukkan pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap tingkat Kecukupan Modal yang diproksi menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) bank umum syariah periode 2012-2015.
3. Variabel *Non Performing Financing* (NPF), *Financing Deposit Ratio* (FDR), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Return On Asset* (ROA) secara bersama-sama berpengaruh terhadap tingkat kecukupan modal yang diproksi menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) bank umum syariah periode 2012-2015.
4. Adapun beberapa alasan untuk hipotesis yang tidak signifikan, dimungkinkan karena beberapa sebab berikut ini:
  - a. Akibat perbedaan dalam pengelolaan dan pemrosesan data dengan penelitian terdahulu yang menggunakan Analisis VECM (*Vektor Error Corection Model*).
  - b. Proxy yang digunakan untuk mengukur variable independen kurang kuat mempengaruhi terhadap variable dependen, sehingga sebaiknya menggunakan proxy lain yang lebih kuat mewakili.Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ada beberapa saran yang dapat peneliti berikan terhadap beberapa pihak terkait diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi Bank Umum Syariah

Bank Umum Syariah diharapkan selalu menjaga tingkat kecukupan modalnya, sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan perbankan. Perusahaan perbankan harus berhati-hati sebab penambahan modal tambahan sewaktu-waktu bisa berubah yang mengakibatkan penurunan CAR yang diakibatkan oleh tingginya NPF. Dengan demikian, diperlukan adanya pengelolaan manajemen yang lebih baik agar nilai NPF dapat diturunkan. Perusahaan setidaknya harus mengurangi adanya kredit kurang lancar, diragukan dan adanya kredit macet, agar ROA dapat meningkat dan CAR berada pada kondisi baik atau dapat dikatakan aman. Menjaga kestabilan dari rasio FDR pada posisi sesuai aturan bank pemerintah, dengan memperhatikan kualitas kredit yang disalurkan agar tidak menjadi kredit yang bermasalah sehingga dapat memperoleh keuntungan dari kredit yang disalurkan bagi bank.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Variabel independen pada penelitian ini hanya menjelaskan 89.86% terhadap variabel dependen, sehingga untuk penelitian lebih lanjut dapat menambah atau mengganti variabel yang telah digunakan pada penelitian ini, sehingga variabel independen dapat menjelaskan pengaruhnya secara keseluruhan. Memperluas cakupan penelitian dengan memperbanyak sampel dan periode penelitian. Mengembangkan kembali penelitian tentang Tingkat Kecukupan Modal dengan menggunakan metode penelitian lain agar dapat membandingkan hasil kinerja keuangan bank terhadap tingkat kecukupan modal pada bank umum syariah sehingga memperoleh hasil yang lebih signifikan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Bukian, Ni.Made Winda Parascintya dan Sudiartha Gede Merta. "Pengaruh Kualitas asset, Likuiditas, Rentabilitas dan efisiensi Operasional Terhadap Rasio Kecukupan Modal". E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 5, No.2, <http://ojs.unud.ac.id/index.php/Manajemen/article/viewFile/16398/12319>, January 2016.
- Cyntia, Natasha. "Pengaruh FDR, DER, NPF, Ukuran Bank, BI Rate, BOPO, dan NCOM terhadap CAR", Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.
- Cihak, Martin, dan Heiko Hesse. 2008. "Islamic Banks and Financial Stability" : An Empirical Study. <http://www.imf.org/external/pubs/ft/wp/2008/wp0816.pdf> , 15 Oktober 2016.
- Dendiwijaya, Lukman. "Manajemen Perbankan", Ghalia Indonesia, Jakarta, 2005.
- Dendawijaya, Lukman. "Manajemen Perbankan", Ghalia Indonesia, Edisi Kedua, Jakarta, 2009.
- Dian, Andriana, (2010), "Sistem manajemen basis data relasional", (Des 2010). [http://id.wikipedia.org/wiki/Sistem\\_Manajemen\\_basis\\_data\\_relasiona](http://id.wikipedia.org/wiki/Sistem_Manajemen_basis_data_relasiona)
1. PT Gramedia Pustaka, Jakarta.
- Fatimah, Siti. "Pengaruh Rentabilitas, Efisiensi dan Likuiditas terhadap Kecukupan Modal Bank Umum Syariah, 2014.
- Hanafi, M. Mamduh dan Abdul Halim, Analisis Laporan Keuangan, Yogyakarta:YKPN, 2009.
- Harmono, 2009, Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard (Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis), Bumi Aksara, Jakarta.
- Hardian, Murphy, "Perkembangan Perbankan Syariah tahun 2010-2015", Volume 3, Nomer 1.
- Hasibuan, Malayu S. P. 2008. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hanaf, Veby. "Pengaruh kualitas aset, likuiditas profitabilitas terhadap tingkat kecukupan modal perbankan".
- Hitawati, F. Artin. "Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Capital Adequacy Ratio periode 2010-2013", 2014.
- Kasmir (2010). Pengantar Manajemen Keuangan. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Kuncoro, "Manajemen Perbankan, Teori dan Aplikasi", 2002.
- Muljono, Teguh P, 1995, *Analisa Laporan Keuangan Untuk Perbankan*, Djambatan, Jakarta.
- Muttaqiena, Abida. 2013, "Analisis Pengaruh PDB, Inflasi, Tingkat Bunga dan Nilai Tukar Terhadap Dana Pihak Ketiga Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2008-2012."
- Otoritas Jasa Keuangan, Statistik Perbankan Syariah, Januari 2015.
- Paracintya, Winda "Pengaruh kualitas aset, likuiditas, rentabilitas dan efisiensi operasional terhadap rasio kecukupan modal, 2012".
- Rahmadika. "Pengaruh Return On Asset (ROA) terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah". <http://repository.widyatama.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/4517/Bab%202.pdf?sequence=7>, Desember 2014.
- Rahmawati, Ima Fitri. "Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Kecukupan Modal (CAR) PT. Bank Muamalat", Indonesia,

- Tbk.Universitas Pendidikan Indonesia, 2013.
- Setiawan, Muhammad “Analisa Pengaruh *Financing To Deposit Ratio* (FDR) Pada Bank Umum Syariah Periode 2008-2012”, November 2012.
- Siamat, Dahlan. “*Manajemen Lembaga Keuangan*”, Edisi keempat, Lembaga Penerbit FEUI, Jakarta, 2004.
- Sianturi, “Pengaruh FDR, NIM, ROA,dan BOPO Terhadap CAR pada Bank Umum Syariah Periode 2009-2012”, Volume 2, Nomer 2.
- Suyono, Ahmad. “Pengaruh likuiditas, Efisiensi dan NIM Terhadap Kecukupan Modal pada Bank Syariah yang terdaftar di BEI”, 2010.
- Sugiyono. “*Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*”, Alfabeta, Bandung, 2007.
- Sugiyono. “*Metode Penelitian Bisnis*”, Alfabeta, Bandung, 2008.
- Sugiyono. “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*”, Alfabeta, Bandung, 2010.
- Desember 2016 dari <http://finance.detik.com/moneter/d-3076959/7-hambatan-yang-buat-bank-syariah-lambat-berkembang-di-ri>
- Tantangan pada Perbankan Syariah, data diakses tanggal 10 November 2016 dari <http://infobanknews.com/tantangan-perbankan-syariah-di-2016/>
- Peningkatan Eksistensi Perbankan Syariah”, <http://irmanramdhani.Blogspot.co.id/2016/07/peningkatan-eksistensi-perbankan-syariah.html>, Volume 4, No.2.

### **Peraturan Bank Indonesia**

Bank Indonesia. Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/21/PBI/2006 tentang Kualitas Aktiva Bank Umum yang Melaksanakan Kegiatan Usaha Berdasarkan Prinsip Syariah, Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2006 No. 78 DPbS, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia No.447 (diunduh pada 14 Desember 2016).

### **Internet**

- Bank Indonesia, diakses tanggal 20 oktober 2016 dari [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)
- Data Statistik Perkembangan Perbankan Syariah, dari <http://www.ojk.go.id/id/data-dan-statistik/ojk/default.aspx>, diakses pada Tanggal 10 Noverber 2016.
- Data Statistik Perkembangan Perbankan Syariah Laporan Triwulan, data diakses pada 15 November dari <http://www.ojk.go.id/id/data-dan-statistik/ojk/Pages/Laporan-Triwulanan-II-2016.aspx>, di akses tanggal 10 Noverber 2016.
- Hambatan dan Perkembangan Bank Syariah, data di akses tanggal 1